

PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Tartila Devy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

email: tartiladv@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of Corporate Governance on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The population in this study was 181 companies, and companies that met the criteria in the study were 13 companies. So the total research sample is 52 samples. The data analysis methods used are: Classical Assumption Test consisting of: Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test. The data analysis techniques used are Descriptive Statistical Analysis and Multiple Linear Regression Analysis. The results of the research show that there is no significant influence between Corporate Governance on financial performance.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Corporate Governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini 181 perusahaan, dan perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan. Sehingga total sampel penelitian sebanyak 52 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah : Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Corporate Governance*

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada.(A. Amin et al., 2023) Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan.(Effendy et al., 2023)

Menurut Izati & Margaretha (2014) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, antara lain yaitu ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, risiko, pajak, aset berwujud, likuiditas, dan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dan berbagai faktor lainnya. Namun diantara faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diatas tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) menjadi faktor yang terpenting yang mempengaruhi kinerja perusahaan.(Doni, Alfiona, et al., 2022)

Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 oleh Komite Cadbury yang dikenal dengan Cadbury Report. Hal yang melatarbelakangi munculnya *Corporate Governance* ini adalah terjadinya krisis keuangan Asia pada tahun 1997, selain itu juga terjadi kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom pada tahun 2002, dan krisis subprime yang melanda Amerika Serikat pada tahun 2008.¹ Dari berbagai peristiwa tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya penerapan *Corporate Governance* diperusahaan guna membantu perusahaan agar dapat bertahan. Karena pada saat itu banyak para eksekutif yang melakukan tindakan rekayasa laporan keuangan yang bertujuan untuk menyembunyikan kerugian perusahaan, sehingga tindakan ini sangat merugikan para pemegang saham.

Dengan adanya konflik kepentingan ini maka sangat diperlukan penerapan *Corporate Governance* di perusahaan. Karena *Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan

¹ Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

(*stakeholders*), agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan diantara pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan. Terutama hubungan antara manejer, pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip dari *Corporate Governance* ini sudah diterapkan dengan baik. Prinsip tersebut diantaranya yaitu Transparansi/keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran, dengan tetap memperhatikan pihak yang berkepentingan disini.(Doni, Al-Amin, et al., 2022)

Sebenarnya telah banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. seperti penelitian yang dilakukan oleh Andri (2015) yang menunjukkan hubungan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai ROE, dimana *Good Corporate* yang diprosikan oleh Dewan Direksi menunjukkan hasil berpengaruh yang signifikan terhadap nilai ROE. Sementara *Good Corporate* yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yogy dkk. (2014) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaan khususnya dimana dilihat dari tingkat rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Selain itu penelitian yang dilakukam oleh Wiendy (2018) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2013) menunjukkan bahwa Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.(A.-A. Amin & Taufiq, 2023)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penlitian sebelumnya, karena terdapat perbedaan waktu pengambilan sampel yaitu tahun 2018-2021. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti memiliki hasil yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya terkait dengan pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Selain itu juga penulis menemukan objek yang diteliti dari penelitian terdahulu lebih banyak dalam sektor perbankan dan perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Untuk itu

penulis berfokus pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada semua sektor dari tahun 2018-2021. Mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial merupakan variabel yang diuji dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metoda statistika. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Populasi yang digunakan disini berjumlah 181 perusahaan. Berdasarkan data yang penulis temukan, total perusahaan ditentukan yaitu sebanyak 13 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini dari tahun 2018-2021 adalah sebanyak 52 sampel.

Variabel Independen / bebas

Variabel bebas dalam penelitian adalah Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, penjabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak bertindak secara independen.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah sahamnya hanya beberapa lembar saja.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Variabel Dependen / Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.² Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu:

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya.³

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham.⁴ Informasi EPS suatu Perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif yang

² *Ibid.*, hlm. 52.

³ Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Manusia, 2018), hlm 50.

⁴ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT Elex, 2018), hlm. 51

digunakan dalam penelitian ini menggunakan rata-rata, nilai maksimum-minimum, dan standar deviasi. Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).⁵

Pengujian Model

Untuk mengukur pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta Uji Hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t, dan uji R^2 .

⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 301

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	52	25.00	100.00	42.0319	12.39327
Komite Audit	52	3.00	5.00	3.0962	0.40871
Kepemilikan Manajerial	52	0.00	25.22	3.8577	7.09389
ROA	52	1.20	17.50	7.5385	4.19594
NPM	52	1.40	14.10	6.3923	3.19570
EPS	52	0.71	891.00	204.8269	238.72352
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian yaitu sebanyak 52 data observasi. Hasil uji menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku atau standar deviasi (*standard deviation*) untuk setiap variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

Pengujian Model I

Pada pengujian model I ini akan menganalisis apakah pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan yaitu Return On Assets (ROA) yang akan diuji menggunakan regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik

Tabel 2: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.309	5.106		.452	.653		
	Komisaris Independen	-.011	.048	-.031	-.222	.826	.997	1.003
	Komite Audit	1.741	1.465	.170	1.188	.241	.982	1.019
	Kepemilikan Manajerial	.074	.084	.125	.879	.384	.982	1.018
	R. Square				.043			
	Adjusted R Square				-.018			
	F				.667			
	Sig.				.576 ^b			

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23, 2021

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan, yaitu ROA sebagai variabel dependennya. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2, persamaan tersebut adalah sebagai berikut: $ROA = 2.309 - 0.011X_1 + 1.741X_2 + 0.074X_3$

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial

mempunyai nilai VIF <10 dan nilai tolerance nya >0.1 dan <1. Jadi berdasarkan nilai VIF dan nilai tolerance diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas variabel Komisariss Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial masing-masing dengan tingkat signifikansi sebesar 0.826, 0.241 dan 0.384. Hasil signifikansi ketiga variabel tersebut berada diatas 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut layak dan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 ^a	.043	-.018	3.85775	1.949

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.949, dL sebesar 1.4339, dU sebesar 1.6769, 4-dU sebesar 2.3231 sehingga $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji F Statistik

Nilai F statistik pada pengujian ini adalah 0.667. Maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial terhadap variabel ROA.

Uji t

Hasil uji t statistik dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis diatas. Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Pengaruh variabel Komisaris Independen terhadap ROA

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.222 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.826 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komisaris Independen terhadap ROA.

Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.184 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.241 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.879 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.384 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi diatas maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0.043 atau 4.3% yang menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen (ROA) memiliki korelasi yang positif. Artinya apabila Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama mengalami peningkatan maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan sisanya 100% - 4.3% yaitu 95.7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain dari luar ketiga variabel independen.

Pengujian Model II

Pada pengujian model II ini akan menganalisis apakah pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan yaitu Net Profit Margin (NPM) yang akan diuji menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	4.124	3.777			1.092	.280		
Komisaris Independen	.063	.035	.243		1.766	.084	.997	1.003
Komite Audit	-.214	1.084	-.027		-.198	.844	.982	1.019
Kepemilikan Manajerial	.078	.062	.172		1.244	.220	.982	1.018
R.Square					.047			
Adjusted R Square					-.014			
F					1.667			
Sig.					.186			

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23, 2021

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan, yaitu NPM sebagai variabel dependennya. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5, persamaan tersebut adalah sebagai berikut: $NPM = 4.124 + 0.063X_1 - 0.214X_2 + 0.078X_3$

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai VIF <10 dan nilai tolerance nya >0.1 dan <1. Jadi berdasarkan nilai VIF

dan nilai tolerance diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas variabel Komisariss Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial masing-masing dengan tingkat signifikansi sebesar 0.084, 0.844 dan 0.220. Hasil signifikansi ketiga variabel tersebut berada diatas 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut layak dan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.216 ^a	.047	-.014	2.91593	1.954

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.954, dL sebesar 1.4339, dU sebesar 1.6769, 4-dU sebesar 2.3231 sehingga $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Nilai F statistik pada pengujian ini adalah 1,667. Maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial terhadap variabel NPM.

Uji t

Hasil uji t statistik dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis diatas. Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Pengaruh variabel Komisaris Independen terhadap NPM

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.766 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.844 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komisaris Independen terhadap NPM.

Pengaruh Komite Audit terhadap NPM

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.198 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.084 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap NPM.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPM

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.244 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.220 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap NPM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0.047 atau 4.7% yang menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen (NPM) memiliki korelasi yang positif. Artinya apabila Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama mengalami peningkatan maka NPM juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan sisanya 100% - 4.7% yaitu 95.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain dari luar ketiga variabel independen.

Pengujian Model III

Pada pengujian model III ini akan menganalisis apakah pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yaitu *Earning Per Share* (EPS) yang akan diuji menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	309.360	290.604	1.065		.292	
	Komisaris Independen	1.034	2.729	.054	.379	.707	1.003
	Komite Audit	-39.897	83.400	-.068	-.478	.635	1.019
	Kepemilikan Manajerial	-6.339	4.805	-.188	-1.319	.193	1.018
R. Square							
Adjusted R Square							
F							
Sig							

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23, 2021

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan, yaitu NPM sebagai variabel dependennya. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5, persamaan tersebut adalah sebagai berikut: $EPS = 309.360 + 1.034X_1 - 39.897X_2 - 6.339X_3$

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai VIF <10 dan nilai tolerance nya >0.1 dan <1. Jadi berdasarkan nilai VIF dan nilai tolerance diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas variabel Komisariss Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial masing-masing dengan tingkat signifikansi sebesar 0.084, 0.844 dan 0.220. Hasil signifikansi ketiga variabel tersebut berada diatas 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut layak dan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.212 ^a	.045	-.016	187.97410	1.122

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.122, dL sebesar 1.4339, dU sebesar 1.6769, 4-dU sebesar 2.3231 sehingga $d < dL$ maka terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Nilai f statistik pada pengujian ini adalah 0.653. Maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial terhadap variabel EPS.

Uji t

Hasil uji t statistik dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis diatas. Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan

Pengaruh variabel Komisariss Independen terhadap EPS

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.379 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.707 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komisariss Independen terhadap EPS.

Pengaruh Komite Audit terhadap EPS

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.478 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.635 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap EPS.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EPS

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.319 < 2.01063$) dengan nilai signifikansi $0.193 > 0.05$. Maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap EPS.

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0.045 atau 4.5% yang menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen (EPS) memiliki korelasi yang positif. Artinya apabila Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama mengalami peningkatan maka EPS juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan sisanya 100% - 4.4% yaitu 95.6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain dari luar ketiga variabel independen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang merupakan pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ditemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, EPS. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sedangkan Dewan Komisaris Independen hanya bertugas sebagai pengawas manajemen dalam pengambilan keputusan. Dewan Komisaris Independen diangkat oleh para pemegang saham, Dewan Komisaris Independen dituntut untuk bersikap netral dan profesional walaupun untuk kegiatan operasional lebih banyak dilakukan oleh Dewan Direksi dan jajarannya, sehingga dalam menghasilkan laba atau membuat keputusan dalam menghasilkan laba lebih banyak dilakukan oleh Direksi.

2) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPM dan EPS. Hal ini membuktikan bahwa jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi jumlah profitabilitas. Jumlah Komite Audit tidak menjamin keefektifan kinerja Komite Audit dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan peran dari Komite Audit belum optimal dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan pada manajemen perusahaan. Karena pembentukan Komite Audit dalam perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi saja.

3). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPM dan EPS. Di Indonesia sendiri proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan masih tergolong sangat rendah, sehingga berdasarkan data yang telah diinput, proporsi jumlah Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan masih tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase Kepemilikan Manajerial dari perusahaan tersebut masih berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya. Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2018-2021 tidak memberikan saham perusahaan kepada manajemennya, ini terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Karena rendahnya proporsi saham yang dimiliki dinilai belum mampu untuk menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sehingga hal ini menyebabkan pihak manajer dinilai belum termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal.

4) Berdasarkan uji F dalam pengujian model I, pengujian model II, dan pengujian model III yang telah dilakukan dengan variabel independenya yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial, dan variabel dependennya yaitu ROA, NPM dan EPS. Dimana hasil uji F ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan. Hal ini kemungkinan terjadi karena apabila dilihat dari jangka waktunya, dimana *Corporate Governance* ini bersifat jangka panjang dan kinerja keuangan itu sendiri bersifat jangka pendek, dimana hasil yang dicapai pada periode tersebut merupakan hasil dari nilai tambah perusahaan. Manfaat dari *Corporate Governance* ini bersifat jangka panjang dan berkesinambungan sehingga *Corporate Governance* ini sangat diperlukan diterapkan dalam perusahaan walaupun dampaknya nanti

dalam jangka panjang. Sehingga dengan adanya *Corporate Governance* ini membuat lingkungan kerja perusahaan menjadi lebih positif.

SARAN

Penulis menyarankan bagi penelitian yang akan datang jika menggunakan judul yang sama, sebaiknya memperpanjang waktu pengamatan. Sehingga mempertinggi daya uji empiris dan memperbanyak sampel pengamatan dan tidak hanya perusahaan manufaktur tapi juga sektor lainnya seperti perbankan, pertambangan, dan lain-lain. Selain itu disarankan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat lainnya yang berbeda dengan variabel yang diteliti oleh peneliti

DAFTAR REFERENSI

- Abdalloh, Irwan. 2018. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardiksari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Dieponegoro: Semarang.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Manusia.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Riniati, Kuslinah. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.

E-ISSN: 2827-7961 (Online) / P-ISSN: 2827-8143 (print)

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudarmanto, Eko. Dkk. 2021. *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Bisa.

Widyati, Maria Fransisca. 2013. *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hlm 234-249.